

ANALISIS PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN TATAP MUKA DAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SDN 11 NANGA PINOH

Beti Agustina¹, Mardiana², Eko Rudiansyah³

¹mahasiswa Program Studi PGSD

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jl. RSUD Melawi km.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email: betyagustina123@gmail.com, mardianaleona@gmail.com,
ekorudiansyah@gmail.com.

Received: 02 Februari 2023, Reviewed :30 Maret 2023, Accepted: 01 April 2023

Abstract: *This study aims to determine differences in student learning outcomes during face-to-face and online learning at SD Negeri 11 Nanga Pinoh. The subjects in this study were fourth grade students. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques in this study used observation and documentation. The procedure in the research includes the preparation stage, the implementation stage, the final stage of the research. The results of the research show that there are differences in results of students' daily tests during face-to-face and online learning. This is because the learning process when online is not optimal, compared to face-to-face learning in face-to-face learning, teachers more easily understand the characteristics of their students than during online learning. Therefore, only 30% of students' daily test scores during online learning complete the KKM. Whereas during face-to-face learning 70% of students complete the KKM.*

Keywords: *Analysis, Differences Between Face-To-Face And Online Learning, Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran tatap muka dan daring SD Negeri 11 Nanga Pinoh. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 11 Nanga Pinoh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Prosedur dalam penelitian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap akhir penelitian. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil ulangan harian siswa pada saat pembelajaran tatap muka dan daring hal ini disebabkan karena proses pembelajaran pada saat daring tidak maksimal, dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, pada pembelajaran tatap muka guru lebih mudah memahami karakteristik siswanya dari pada pada saat pembelajaran daring. Maka dari itu nilai ulangan harian siswa pada saat

pembelajaran daring hanya 30% saja yang tuntas KKM. Sedangkan pada saat pembelajaran tatap muka 70% siswa tuntas KKM.

Kata Kunci: Analisis, Perbedaan Pembelajaran Tatap Muka, dan Daring, Hasil Belajar

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sebagai contoh sederhana setiap manusia memerlukan pendidikan. Secara umum, kehidupan dan komunitas ditentukan oleh aktifitas pendidikan. Salah satu fungsi pendidikan yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam membaca, menulis serta berhitung. Proses pembelajaran yang terjadi dimasa penyebaran virus covid-19 pada tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi para pendidik karena harus melakukan proses pembelajaran daring dan tatap muka untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19 di sekolah.

Menurut Mulyati (2021 : 2) “Pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring *social*”. Pembelajaran daring ini dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *WhatsApp*, dan juga melalui *YouTube* dengan mengirim link video pembelajaran kepada siswa. Sedangkan pembelajaran tatap muka

merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar jaringan atau dengan istilah *offline*. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi Covid-19, akan tetapi ada perubahan seperti jam belajarnya lebih singkat dan materi yang disampaikan pun sedikit karena adanya peraturan dari pemerintah agar kasus Covid-19 tidak meningkat.

Menurut Fitriani (2021 : 23) pembelajaran daring adalah satu inovasi yang muncul pada pendidikan melibatkan teknologi informasi sebagai unsur proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Husamah (2020 : 15) pembelajaran tatap muka adalah memudahkan proses interaksi antara peserta didik dengan guru serta proses pembelajaran tatap muka dapat membentuk disiplin siswa. dalam hal ini proses pembelajaran daring dan tatap muka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil observasi dengan orang tua murid terdapat beberapa keluhan saat pembelajaran daring: **Pertama** siswa ketinggalan mata pelajaran saat pembelajaran daring, **Kedua** kesibukan orang tua yang tidak ada waktu untuk membantu dan membimbing anaknya belajar. Tidak hanya

orang tua murid saja guru dan siswa juga mengalami kendala: **Pertama** mulai dari jaringan internet yang tidak stabil. **Kedua** tidak ada kouta internet, sehingga guru kesulitan menyampaikan materi karena beberapa kendala sehingga siswa tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik. **Ketiga** adanya penurunan hasil belajar siswa dari yang sebelum pandemi covid-19 dibandingkan dengan yang saat pandemi covid-19, dikarenakan proses pembelajaran kurang efektif dan masih banyak siswa yang sulit memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring.

Dimasa pandemi Covid-19 ini banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan tatap muka, kepala sekolah juga menerapkan sistem pembelajaran secara sif dengan batas waktu pembelajaran yang tidak terlalu lama dan jumlah siswanya dibatasi. Proses pencapaian tujuan pembelajaran yang di sampaikan belum tercapai dengan baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diharapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik. Berdasarkan permasalahan yang di jelaskan sebelumnya dan dikuatkan oleh hasil observasi serta hasil penelitian sebelumnya penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbedaan

Hasil Belajar Siswa Pada Saat Pembelajaran Tatap Muka Dan Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Di SDN 11 Nanga Pinoh. Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu para guru dan orang tua murid serta peneliti yang selanjutnya untuk meningkat hasil belajar siswa menggunakan blended learning pada pembelajaran dimasa pandemi.

METODE PENELITIAN

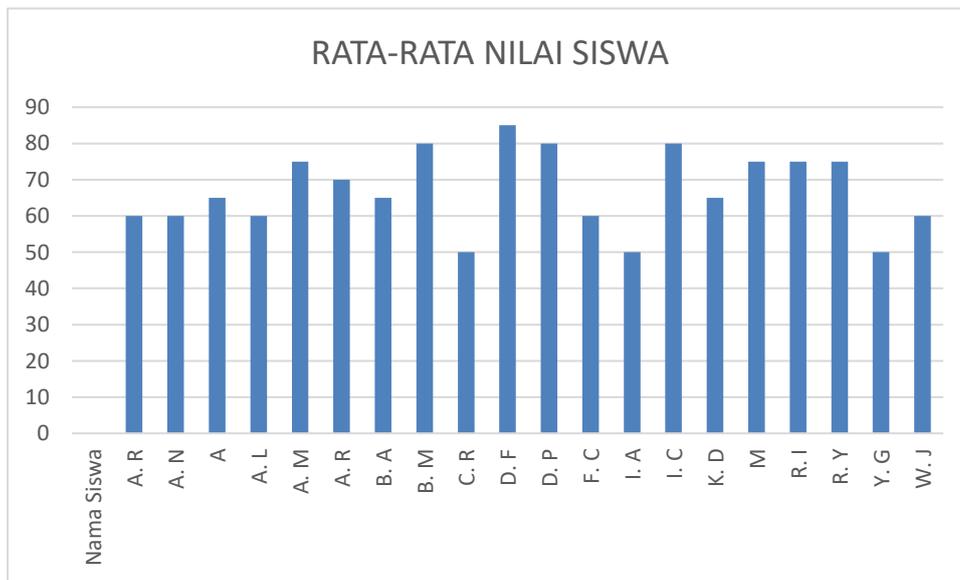
Penelitian Ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Kirk dan Miller (2016 : 145) penelitian kualitatif merupakan metode berganda dalam fokus, yang melibatkan suatu pendekatan interpretative dan wajib terhadap setiap pokok permasalahannya. Model ini menggunakan tiga tahapan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan objek penelitian hasil belajar siswa pada saat pembelajaran tatap muka dan daring. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan tiga macam cara triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

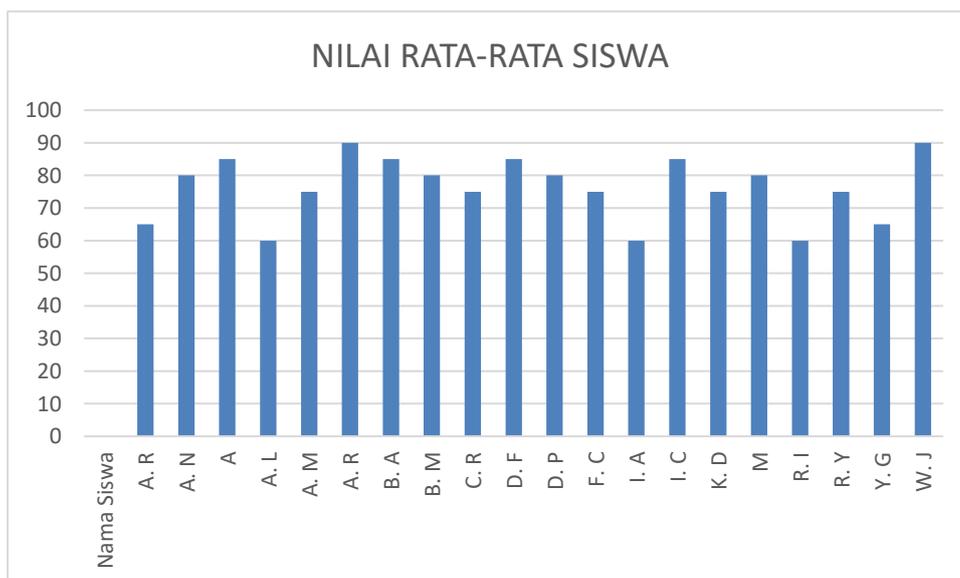
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan bahwa pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini cenderung kurang stabil karena prosesnya dan pembelajarannya dibatasi, sehingga pembelajaran yang didapati pun tidak maksimal terlihat dari hasil ulangan harian mereka nilai-nilainya kurang, kebanyakan nilai yang didapatkan yaitu 50 untuk yang dapat nilai 100, 90, 85 hanya beberapa orang saja. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang mereka dapatkan tidak maksimal tidak adanya proses pembelajaran yang melibatkan mereka, mereka hanya diberikan tugas dan tugas saja pada saat pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian nilai siswa pada pembelajaran daring dimasa Covid-19 cenderung hasil nilainya banyak yang menurun dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, hal tersebut disebabkan karena pada saat pembelajaran

daring materi yang disampaikan oleh gurunya kurang maksimal, apalagi jika siswa tidak dikontrol oleh orang tuanya pada saat pemberian tugas maka siswa tersebut malah asik buka aplikasi yang lain bukan belajar, serta guru kurang memberikan penjelasan terhadap materi yang dipelajari sehingga siswa banyak yang belum paham. Dan setelah itu guru memberikan tugas dan tugas sehingga siswa bosan dan malas karena setiap harinya selalu diberikan tugas dan tugas sehingga proses belajar siswa pun kurang maksimal. Berikut hasil penelitian nilai ulangan siswa pada saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19:



Gambar 1 Diagram Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Pembelajaran Daring



Gambar 2 Diagram Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Pembelajaran Tatap Muka

Berdasarkan diagram batang 1 nilai harian siswa diatas masih banyak yang belum memenuhi nilai ketuntasan KKM, dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa

pada saat pembelajaran daring dan pada saat pembelajaran tatap muka yang memenuhi ke tuntasan KKM hanya sedikit pada saat pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka nilainya rata-rata memenuhi ke tuntasan KKM. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran dan materi yang mereka dapatkan kurang maksimal tidak seperti pembelajaran tatap muka pembelajarannya lebih fokus dan materi yang disampaikan pun mudah dimengerti oleh siswanya. Karena pada saat pembelajaran daring ini siswa lebih banyak diberikan tugas dibandingkan dengan penyampaian materi. Hal ini yang memicu nilai siswa banyak yang menurun dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan kepada 20 orang siswa, peneliti juga melakukan observasi hasil belajar siswa pada saat pembelajaran tatap muka. Sedangkan pada gambar 2 hasil nilai ulangan harian siswa pada saat pembelajaran tatap muka dan pada saat pembelajaran daring, dapat dijelaskan bawah nilai ulangan harian siswa pada saat pembelajaran daring hampir semua siswa mengalami penurunan karena proses pembelajaran yang tidak maksimal, berbeda dengan nilai ulangan harian siswa pada saat pembelajaran tatap muka, pembelajarannya lebih maksimal dan penyampaian materi pembelajarannya pun

lebih mudah dipahami siswa serta guru-guru juga dapat mengenal karakteristik dan kemampuan siswa dalam belajar sehingga soal yang diberikan juga sesuai dengan kemampuan siswanya.

PEMBAHASAN

Menurut Gagne dan Briggs (2018 : 175) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan yang meliputi kemampuan kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian, dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan dan keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian, dengan hasil ulangan harian peneliti dapat melihat dan membandingkan apakah ada perbedaan hasil belajar pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

Dalam proses pembelajaran disekolah yang diteliti oleh peneliti, terdapat dua pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara daring, penelitian ini berusaha mengungkapkan apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran

tatap muka dan daring. Dari hasil yang telah diuraikan diatas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil ulangan harian siswa pada saat pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka ini lebih banyak melibatkan siswa serta membuat siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas dengan media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi seperti metode diskusi agar siswanya lebih aktif dan lebih banyak berinteraksi. Dalam hal pembelajaran yang didapatkan siswa pun lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran daring, waktu belajarnya juga lebih banyak serta materi yang disampaikan oleh gurunya dapat diterima secara langsung.

Hasil ulangan harian siswa pada saat pembelajaran tatap muka ini hampir mendekati kata sempurna karena 70% siswa sudah memenuhi syarat ketuntasan KKM dibandingkan dengan pembelajaran daring. Serta bentuk soal yang diberikan oleh gurunya sesuai dengan kemampuan siswanya agar hasil yang didapatkan sesuai dan memenuhi ketuntasan KKM. Dapat dikatakan pembelajaran tatap muka ini sangat membantu siswa untuk lebih aktif dalam belajar terutama pada

saat sesi tanya jawab, kuis hal ini dapat membuat pengetahuan siswa semakin bertambah dan memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang dipelajari.

2. Hasil ulangan harian pada saat pembelajaran daring

Menurut Mutia (2023) e-learning adalah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan teknologi media elektronik untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Dapat dilihat dari nilai siswa pada pembelajaran daring dimasa Covid-19 cenderung hasil nilainya banyak yang menurun dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, hal tersebut disebabkan karena pada saat pembelajaran daring materi yang disampaikan oleh gurunya kurang maksimal, apalagi jika siswa tidak dikontrol oleh orang tuanya pada saat pemberian tugas maka siswa tersebut malah asik buka aplikasi yang lain bukan belajar, serta guru kurang memberikan penjelasan terhadap materi yang dipelajari sehingga siswa banyak yang belum paham. Dan setelah itu guru memberikan tugas dan tugas sehingga siswa bosan dan malas karena setiap harinya selalu diberikan tugas dan tugas sehingga proses belajar mengajar pun kurang maksimal.

Penjelasan diatas tentunya kedua pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kelemahanya masing-masing sesuai

dengan situasi yang diperlukan apalagi dengan wabah yang menyebar pada saat itu, sangat tidak memungkinkan apabila melakukan pembelajaran secara langsung dikelas. Karena pada saat itu lagi marak-maraknya covid-19 yang sangat berbahaya sehingga mengharuskan peserta didik untuk belajar dirumah atau melakukan pembelajaran secara daring.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yaitu hasil ulangan harian antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring pada kelas IV SD Negeri 11 Nanga Pinoh. Untuk itu peneliti melakukan analisis terhadap hasil ulangan harian siswa mulai dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP, IPA, IPS dan Matematika data hasil ulangan harian siswa pada saat pembelajaran tatap muka akan dibandingkan dengan hasil ulangan harian pada saat pembelajaran daring, data ini akan mempermudah peneliti dalam mengetahui apakah ada perbedaan hasil ulangan harian pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

Berdasarkan perolehan rata-rata hasil belajar mata pelajaran yang diulangankan dari jumlah sampel 20 siswa. Adapun hasil ulangan harian siswa pada saat pembelajaran tatap muka yang memiliki katagori atas/tinggi yaitu sebanyak 5 siswa, hasil ulangan katagori

tengah/sedang sebanyak 12 orang siswa, dan hasil ulangan katgori bawah/rendah sebanyak 3 siswa. Selanjutnya pada pembelajaran daring dengan jumlah sampel yang sama yaitu 20 siswa, dimulai dari katgori atas/tinggi sebanyak 3 siswa, hasil belajar katagori tengah/sedang yaitu sebanyak 13 siswa, dan hasil belajar katagori bawah/ rendah yaitu berjumlah 4 siswa. Tidak hanya itu yang mempengaruhi nilai ulangan harian siswa adalah bentuk dan jenis soal yang diberikan pada saat pembelajaran daring guru akan sulit untuk mengenali dan mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan soal berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka guru lebih mudah mengetahui kemmapuan siswanya satu persatu dan soal yang dibuat juga sesuai harus sesuai dengan kemampuan siswanya.

Hasil ulangan harian siswa juga berpengaruh dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan, dari ke 20 siswa dominan yang jawaban Ya dari indikator pengetahuan, sub indikator pertama yaitu sebanyak 17 siswa dan untuk sub indikator kedua 18 siswa, yang didukung oleh pendapat Rauner (2019) menyatakan bahwa penilaian pengetahuan hasil belajar siswa dilakukan untuk memperoleh penguasaan dan kemampuan dalam belajar. Selanjutnya indikator pemahaman dengan jumlah Ya pada sub indikator tiga sebanyak

19 siswa, sub indikator empat sebanyak 14 siswa, dapat dilihat pemahaman siswa pada saat ulangan harian sangat baik dibandingkan dengan pada saat pembelajaran tatap muka, serta untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa pada saat proses belajar mengajar, yang didukung oleh pendapat, Rosa (2020).

Menurut Hardianti (2020) menyatakan bahwa pentingnya analisis untuk mengetahui kemampuan belajar serta level pencapaian hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari hasil observasi

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dilihat dari hasil ulangan harian. Pada saat pembelajaran tatap muka nilai ulangan harian siswa sudah mencapai 70% yang memenuhi ketuntasan KKM, sedangkan pada saat pembelajaran daring nilai ulangan harian siswa hanya 30% siswa saja yang memenuhi ketuntasan KKM dan 70% siswa yang lainnya dikategorikan sedang. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pada saat pembelajaran daring materi yang disampaikan oleh guru kurang maksimal, tidak ada kouta internet, dan guru tidak dapat mengenal karakteristik siswa sehingga tingkat kesukaran soal yang dibuat tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal ini yang mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa yang didapatkan kurang

yang dilakukan 13 siswa yang dinyatakan Ya dan 7 siswa dinyatakan Tidak. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pada saat pembelajaran tatap muka siswa lebih mampu menganalisis soal harian yang diberikan oleh gurunya dibandingkan pada saat pembelajaran tatap muka. Hal ini sejalan dengan (Purwasih, 2022) bahwa pembelajaran dikatakan baik dan berkualitas apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang dipelajari didalam kelas .

maksimal dibandingkan dengan pada saat proses pembelajaran tatap muka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapakan terima kasih peneliti sampaikan kepada Ibu Dr. Mardiana, M.Pd., dan Bapak Eko Rudiansyah, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dalam penelitian ini. Peneliti juga sampaikan ucapan terima kasih kepada SD Negeri 11 Nanga Pinoh yang telah mengsucceskan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar. J., & Wardani, S. (2023). Flipped Classroom Berbasis Pendekatan STEAM. *Media Sains Indonesia*.
- Albar, J., Wardani, S., & Sarwi, S. (2021). The Effect of Flipped Classroom Based STEAM Approach on Mastery of Concepts and Interpersonal Intelligence in Online Learning.

- Journal of Primary Education*, 10(2), 130-141.
- Ason, A., Nugraha, A. E., & Peterianus, S. (2022). Analisis Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Bakti Setia Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 7(1), 107-122.
- Fitriani. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Volume 7 (2)*, 428-435.
- Gagne & Briggs. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*. Volume 3 (01), 171-187.
- Hardianti. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Momentum Dan Impuls. *Jurnal JIPPF*. Volume 1 (1), 1-7.
- Husamah. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia: Volume 10 (1)*, 41-48.
- Kirk & Miller. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyati. (2021). Proses Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin: Jambi.
- Purwasih. (2022). Analisis Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi Di SDN Sindang III. *Jurnal Pendidikan Dasar: Volume 10 (1)*, 101-113.
- Rauner. (2019). Implementasi *Problem-Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi: Volume 5 (3)*, 352-364.
- Rosa. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Momentum Dan Impuls. *Jurnal JIPPF: Volume 1 (1)*, 1-7.